

## Kajian Mesias dalam Kitab Hosea

**Susanto & Deni Triastanti**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson

Email: ragilsusanto007@gmail.com, triastantideni@gmail.com

### Abstract

In this study the authors used a qualitative research method of study literature by analyzing the text of the Book of Hosea and using descriptive hermeneutics. Indeed it is not found in the Book of Hosea the prophecy of the Messiah in full, detailed and clear from birth to His coming. But in Hosea there are prophetic expressions quoted directly or indirectly in new covenants relating to Jesus Christ such as the calling of the Son of God from Egypt, His victory over death and God making who were not His people then His people.

Keywords: Messiah, Hosea, Redemption, God's Love, Christ

### Abstrak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif literatur studi dengan menganalisa teks dari Kitab Hosea dan menggunakan hermeneutik deskriptif. Memang tidak ditemukan dalam Kitab Hosea nubuatan Mesias secara utuh, rinci dan jelas dari kelahiran hingga kedatangan-Nya. Namun dalam kitab Hosea terdapat ungkapan nubuatan yang dikutip dalam secara langsung maupun tidak langsung dalam perjanjian baru yang berkaitan dengan Yesus Kristus seperti pemanggilan Putra Allah dari Mesir, kemenangan-Nya atas maut serta Allah menjadikan yang dahulu bukan umat-Nya kemudian menjadi umat-Nya.

Kata kunci: Mesias, Hosea, Penebusan, Kasih Allah, Kristus

### Pendahuluan

Di dalam Perjanjian Lama, banyak sekali yang tulisan-tulisan nubuatan yang mengarah kepada Sang Mesias yaitu Yesus Kristus. Nubuatan-nubuatan ini meliputi keberadaan Yesus sebagai Allah dalam karya penyelamatan-Nya atas dunia ini. Dowell dalam Sihalohe menjelaskan bahwa nubuat merupakan suatu tanda dari kuasa dan kemuliaan Allah dan menunjukkan sifat ajaib per-

kataan-Nya.<sup>1</sup> Lasor dan Hubbard, nubuat yaitu pesan Allah kepada bangsa-Nya dan raja yang merupakan wakil-Nya.<sup>2</sup> Sementara penekanan Samarena dalam Perjanjian Baru, nubuat merupakan karunia yang diberikan Allah untuk menyatakan sesuatu dari Allah kepada manusia.<sup>3</sup>

Maka dari itu, nubuat merupakan perkataan langsung dari Allah yang ditujukan hanya kepada orang-orang tertentu saja. Orang tersebut dalam Perjanjian Lama banyak melalui para nabi, guna menyatakan suatu berita dan mukjizat. Secara khusus berita tersebut tentang 'seseorang' dalam Yesus Kristus. Nubuat-nubuat ini secara umum menjelaskan Sang Mesias mengenai kelahiran, kematian, kebangkitan, kenaikan dan kedatangan-Nya. Para nabi-nabi di Perjanjian Lama yang menerima nubuat ini yang kemudian di genapi di Perjanjian Baru. Nubuatan mengenai Mesias sebelum Yesus lahir ini penting untuk diketahui, karena tidak ada yang lain di dunia ini yang dapat diberitahukan sebelumnya tentang kuasa dan sifat-sifat Allah terhadap Kristus.

Sementara itu, Mesias berasal bahasa Aram dan Ibrani yaitu "*Mashach*" yang berarti "yang diurapi". Dalam Perjanjian Lama istilah tersebut kadang-kadang digunakan untuk raja Israel yang sedang menjabat.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut kata "Mesias" itu sudah kata tetap yang menunjuk kepada pribadi Yesus Kristus yang akan datang ke dunia ini dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia dari belenggu dosa agar memperoleh hidup kekal. Sebelumnya dalam Perjanjian Lama, orang-orang Israel sebagai bangsa pilihan Allah sudah menanti-nantikan tentang Mesias ini, Mesias menjadi pengharapan bangsa Israel di Perjanjian Lama.<sup>5</sup> Para ahli menyepakati bahwa pengharapan akan Mesias ditunjukkan kepada keturunan Raja Daud digenapi di dalam diri Yesus Kristus.<sup>6</sup> Mesias dengan tujuan penyelamatan manusia dari belenggu dosa sudah dimulai sejak kejatuhan Adam dan Hawa. Dalam hal ini bagaimana Juruselamat manusia itu akan dinyatakan (Kej 3;15) sampai kepada keturunan

---

<sup>1</sup> Hery Sihalo, "Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2018): 12-21.

<sup>2</sup> Lasor and Hubbard, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 192.

<sup>3</sup> Desti Samarena, "Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh dan Bernubuat," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 1-11.

<sup>4</sup> Sihalo, "Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah."

<sup>5</sup> Siahaan, *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 2008). 4-6

<sup>6</sup> Sihalo, "Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah."

Daud. Sebagaimana dalam permulaan Perjanjian Baru Injil Matius menuliskan silsilah Yesus Kristus berasal dari Daud.

Penulisan ini memaparkan mengenai nubuatan Mesias secara khusus di dalam kitab Hosea, yang sekaligus ditulis oleh nabi Hosea sendiri (Hos 1:1). Dalam hal ini penulis juga menjelaskan runtutan Mesias dalam sejarah kitab Hosea. Dalam kitab Hosea, tidak ditemukan nubuatan Mesias secara utuh dari kelahiran hingga kedatangan-Nya. Tidak menutup kemungkinan jika dalam kitab nabi-nabi yang lain, nubuatan mengenai Mesias ini dibahas lebih lengkap. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini, apa saja yang menjadi nubuatan tentang Mesias dalam kitab Hosea? Maka dari itu, penulis akan memaparkan mengenai kajian Mesias khusus dalam Kitab Hosea.

## Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif literatur studi dengan menganalisa teks dari Kitab Hosea. Zaluchu maupun Purwanto menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif umumnya digunakan dalam penelitian keagamaan, sebab tujuan penelitiannya umumnya mencari makna yang mendalam.<sup>7</sup> Selain itu penulis juga menggunakan hermenetik deskriptif untuk menggambarkan tokoh, bahkan peristiwa yang tertulis dalam Kitab Hosea. Kitab Hosea yang sekaligus sebuah teks dramatis yang menggambarkan kasih Allah yang konsisten dan tidak henti-hentinya terhadap umat-Nya yang berdosa. Secara khusus penulis akan melihat teks dari penulis yang menyiratkan perbuatan Allah tentang Sang Mesias. Kemudian, penulis menghubungkan nubuatan tersebut ke dalam Perjanjian Baru. Sumber-sumber literatur studi tersebut yang penulis gunakan yaitu buku utama Alkitab Terjemahan Baru, Alkitab Penuntun *Study Bible*, *Application Study Bible* dan Tafsiran Kitab Hosea. Buku pendukung lainnya yaitu beberapa tafsiran kitab nabi-nabi Perjanjian Lama; tafsir Perjanjian Lama; Pengantar Perjanjian Lama 2; dan buku-buku Perjanjian Baru yang berhubungan dengan teks Mesias dari hasil pembahasan. Selain itu juga menggunakan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan

---

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Eoangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38; Hary Purwanto, "Manfaat Penelitian Untuk Perkembangan Gereja," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers* (presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers, Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016), accessed April 14, 2020, <http://www.semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/6>.

dengan judul. Penulis juga menggunakan jurnal teologi online serta aplikasi digital yang bersangkutan dengan teks.

## **Analisis**

### ***Pokok Pemberitaan Kitab Hosea***

Hosea seorang nabi (748-690 SM) yang memberikan contoh dilema seorang nabi Israel pada zaman kuno. Seorang nabi yang hidup di kerajaan Utara Israel, Samaria. Kitab yang sekaligus ditulis oleh Hosea Bin Beer (1:1) yang memiliki arti 'keselamatan'. Menurut Bullock, ia adalah seorang nabi Ibrani yang juga kuat dikuasai oleh kasih yang kuat terhadap bangsanya. Kehidupan pribadi Hosea melambangkan keadaan sulit yang traumatis.<sup>8</sup> Kuyper mengatakan bahwa tidak ada 'nabi kecil' seperti Hosea, dimana kehidupan perkawinan dan keluarganya telah menjadi perumpamaan pemberitaan-Nya.<sup>9</sup>

Kehidupan perkawinan tersebut dimana Hosea harus menikahi seorang perempuan sundal untuk melukiskan ketidaksetiaan rohani Israel kepada Allah. Dalam nubuatannya, pada akhir nanti Israel akan kembali mencari Daud dan kemudian bergabung kembali dengan Yehuda, dan mengakui Daud sebagai rajanya. Bangsa yang baru bernama Yizreel ini akan berbuah berkat dan kedamaian sesuai Hosea (2:20-22). Maka dari itu, sebagaimana Siahaan mengungkapkan, akan ada ikatan baru antara Yahweh Israel, dimana Allah mitra aktif dan melingkupi segala ciptaan-Nya. Dalam Kitab Hosea inilah pertama kali disebutkan adanya suatu ikatan perjanjian yang baru setelah perjanjian yang lama sudah diputuskan.<sup>10</sup>

### ***Kehidupan Hosea***

Seorang nabi sederetan dengan Nabi Ahia dari Silo (1 Raj. 11 dan 14) dengan nabi Elia, Elisa dan Mikha (1 Raj. 22) yang semuanya bekerja di utara (kerajaan sepuluh suku). Semua nabi tersebut berusaha menghadapi kuasa para Baal (1 Raj. 18:21) sangat dicela oleh mereka. Tujuannya adalah supaya semua bangsa mengaku bahwa Yahweh adalah Tuhan. Hal itulah yang menjadi perjuangan Hosea berjuang melawan baalisasi.<sup>11</sup> Hosea bertindak tidak lazim

---

<sup>8</sup> Hassel Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014). 113

<sup>9</sup> A. Kuyper, *Tafsiran Alkitab- Kitab Hosea* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 3.

<sup>10</sup> Siahaan, *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama*. 19-20.

<sup>11</sup> De Kuyper, *Tafsiran Alkitab - Kitab Hosea* (BPK Gunung Mulia, 1994).

selayaknya nabi. Masyarakat saat itu menganggap tindakan yang dilakukan untuk menikahi seorang perempuan sundal, dianggap sebagai tindakan yang menjatuhkan diri sendiri, dan tentu saja menjadi bahan ejekan. Kehidupan yang ditampilkannya bertolak belakang dengan asumsi kehidupan nabi yang selama ini diyakini masyarakat.<sup>12</sup> Dan Setio mengatakan, Hosea memiliki kemiripan dengan Amos. Keduanya bekerja di Israel (setidaknya pada masa Sang Nabi) dan melontarkan kritik atas ketimpangan-ketimpangan sosial yang terjadi pada masyarakat yang erat kaitannya dengan amoralitas penguasa.<sup>13</sup>

Allah memerintahkan Hosea untuk mengawini seorang perempuan yang tidak setia kepadanya dan akan membuat Hosea berkali-kali sakit hati. Sama seperti Gomer yang kehilangan minat terhadap Hosea dan ia lari mengejar kekasih-kekasih lain. Gomer dengan mudah tidak menghargai hubungan istimewa yang dari Allah dengan mengejar mimpi-mimpi dan tujuan-tujuan yang tidak menyertakan Allah. Dalam pernikahan tersebut menjadi perumpamaan bagi bangsa Israel mengenai umat Israel yang tidak setia bahkan “perzinahan rohani” dan berpaling kepada berhala-berhala. Hosea yang dengan lembut menghadapi istrinya kendati ada berbagai jenis dosa, sama seperti halnya Allah yang tetap setia kepada Israel yang penuh dengan dosa dan pelanggaran.

### ***Dampak Terhadap Bangsa Israel***

Kehidupan Hosea yang menjadi cerminan kehidupan bangsa Israel ini membawa dampak bagi bangsa tersebut. Pertama, mengenai dosa Israel. Hosea pasal 4-7 sebuah penjelasan bagaimana Israel tidak mengindahkan kekudusan Tuhan dengan melibatkan diri ke dalam upacara-upacara kebaktian bangsa kafir, sehingga Israel terkena hukuman Tuhan. Penyembahan berhala di Israel laksana perzinahan. Dimana bangsa ini berusaha menjalin hubungan gelap dengan Asyur dan Mesir. Akan tetapi Tuhan Allah yang telah menghukum Israel itu akan menyembuhkan Israel lagi dengan alasan, “Hati-Ku berbalik dalam diriKu...” (Hos. 11:8-9).

Kedua, mengenai penyembahan berhala. Hosea 4:11-19 memaparkan perzinahan rohani Israel yang digambarkan oleh perzinahan fisik oleh Gomer dalam banyak hal yang sama-sama menuju celaka. Ketiga, mengenai hukuman

---

<sup>12</sup> Rahel Cynthia Hutagalung, “Konsep Teologis Perempuan Sundal Di Dalam Kitab Hosea,” *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019).

<sup>13</sup> Robert Setio, “Menafsir Metafora Dalam Kitab Hosea: Historis Kritis, Feminis, dan Ideologis,” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 2, no. 2 (October 30, 2017): 173–194.

Israel. Hosea pasal 6-10 hukuman Israel atas kesombongan dan bukan kepada pertobatan sejati. Sebuah bangsa yang tidak memahami apa yang telah diperbuat, dengan mengira bahwa murka Allah hanya berlaku beberapa hari saja. Menyembah kepada Allah hanya pada saat keuntungan saja dan tidak menghargai keuntungan kekal yang tersedia. Keempat, tindakan Allah atas kasih-Nya kepada Israel. Hosea pasal 11-14 dalam empat pasal terakhir ini, Hosea berindah kepada tema tentang kasih yang luar biasa. Ibarat bapa yang sayang anaknya, pemberontak yang harusnya dihukum kini dikasihi-Nya. di sepanjang sejarah yang menyedihkan Israel, Allah berkali-kali untuk memulihkan bangsa, kalaupun bangsa tersebut berbalik pada-Nya.

### *Mengenai Sikap Hosea*

Dalam kisah hidup nabi Hosea yang sulit dimengerti bahwa kehidupan Hosea sungguh dipenuhi oleh Allah. Dia menaati perintah Allah kepadanya dan tetap setia. Kasih Hosea kepada Gomer juga bukan kasih yang dangkal, kasih yang dapat hilang begitu saja. Kasih tersebut berasal dari Allah. Dalam kehidupan Hosea, dapat mengetahui seberapa besar kasih Allah. Kuyper mengatakan, Hosea abdi Allah itu dengan segenap hidup, termasuk kebahagiaan keluarganya harus sependertaan dengan bangsa yang bersalah itu. Dengan hal itulah Israel akan ada harapan kembali kepada Tuhan dalam kejahatannya.<sup>14</sup> Hadiwijono menyatakan ancaman hukuman disini di ganti dengan pernyataan yang mengharukan kasih Allah terhadap Israel. Tuhan tidak akan membinasakan Israel karena kasih Allah yang sempurna. Di dalam kemurkaan-Nya Tuhan Allah tidak mungkin terseret oleh daya-daya yang penuh dosa. Juga di dalam murka-Nya Tuhan Allah ingat akan kasih-Nya.<sup>15</sup>

Walaupun Israel sering berpaling dan meninggalkan Allah, Allah tidak membinasakan umat Israel dengan keadilan dan kekudusannya akan tetapi Allah tetap menyayangi umat-Nya karena Ia adalah Allah yang pengasih dan penyayang. Kuyper kembali menegaskan bahwa Allah tetap memperlakukan umat Israel sebagai “anaknya”. Oleh sebab itu, Allah akan menyayangi kembali “Lo-ruhama” (yang tidak disayangi) dan menyayangi lagi “Lo-Ami” (yang bukan umat Allah), semuanya menjadi umat kepunyaan-Nya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Kuyper, *Tafsiran Alkitab - Kitab Hosea*, 22.

<sup>15</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 92

<sup>16</sup> Kuyper, *Tafsiran Alkitab - Kitab Hosea*, 22.

## Pembahasan

### *Pemanggilan Putra Allah dari Mesir*

Menurut Kuyper, dalam pasal 11 kitab Hosea kembali mengarah kepada waktu Allah mendapati Israel yang dikemukakan sebelumnya dalam Hosea pasal 9:10. Hosea menuliskan arahan pandangannya lebih jauh ke belakang yakni pada mula-mula hubungan Yahwe dan Israel: "Ketika Israel masih muda, dan kukasihi dia." Dalam New American Standard dituliskan "*When Israel was a youth I loved him, and out of Egypt I called My son.*"<sup>17</sup> Sementara dalam Alkitab versi the Message dituliskan "*When Israel was only a child, I loved him. I called out, 'My son!' - called out of Egypt.*"<sup>18</sup> Dalam teks tersebut tampak bahwa Allah memanggil mereka untuk lepas dari perbudakan. Henry menjelaskan bahwa dalam konteks teks tersebut, Allah menyatakan anugerah-Nya yang besar.<sup>19</sup> Sementara Clarke menjelaskan ayat tersebut bahwa Allah memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi Israel ketika mereka keluar dari perbudakan di Mesir.<sup>20</sup> Hanya menurut Hindley, bangsa Israel menjadi seperti anak yang tidak taat.<sup>21</sup> Tetapi menurut Clarke pemanggilan tersebut adalah wujud kasih Allah bagi Israel.<sup>22</sup> Calvin menjelaskan bahwa memang bangsa Israel tidak menghargai kemurahan Allah yang besar, tetapi kemudian mereka akhirnya berbalik pada Allah.<sup>23</sup> Dari penjelasan tersebut tampak bahwa Allah memberikan anugerah-Nya pada bangsa Israel walaupun mereka tidak taat pada-Nya. Anugerah itu diberikan karena Allah melihat penderitaan Israel di perbudakan Mesir dan karena kasih Allah yang besar bagi Israel.

Pemanggilan putra Allah dari Mesir, "...dari Mesir Kupanggil Anak-Ku." (Hos. 11:1), kembali di ulas dalam Matius pasal 2:15 mengenai identitas bahwa Yesus Anak Allah. Injil Matius paling banyak menulis penggenapan

---

<sup>17</sup> NASB/*The Message Parallel Bible* (Michigan: Zondervan, 2004), bk. Hosea 11:1.

<sup>18</sup> Ibid., bk. Hosea 11.

<sup>19</sup> Matthew Henry, "Matthew 2 Commentary - Matthew Henry's Complete Commentary on the Bible," *StudyLight.Org*, accessed April 21, 2020, <http://www.studylight.org/commentaries/mhm/hosea-11.html>.

<sup>20</sup> Adam Clarke, "Hosea 11 Commentary - Adam Clarke Commentary," *StudyLight.Org*, 11, accessed April 21, 2020, <https://www.studylight.org/commentaries/acc/hosea-11.html>.

<sup>21</sup> J.B. Hindley, "Hosea," in *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2: Ayub-Maleakhi*, 11th ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 590.

<sup>22</sup> Clarke, "Hosea 11 Commentary - Adam Clarke Commentary."

<sup>23</sup> John Calvin, "Hosea 11 Commentary - John Calvin's Commentaries on the Bible," *StudyLight.Org*, accessed April 21, 2020, <https://www.studylight.org/commentaries/cal/hosea-11.html>.

yang menyangkut Kristus. Henry mengatakan, nubuat Hosea tidak diragukan lagi mengenai pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Dan perkataan nabi tersebut merujuk kepada Sang Pembebas yaitu Yesus Kristus.<sup>24</sup> Boyd menjelaskan teks Hosea 11:1 bahwa, rahmat yang telah dikaruniakan kepada Israel, dalam keadaan tak berarti dan perhambaanannya dari Mesir.<sup>25</sup> Leks menyatakan, Matius mempertahankan arti lokalnya mengaitkan dengan keluaran bangsa Israel dari Mesir. Bangsa Israel sering mengartikan kedatangan Mesias sebagai Juruselamat dalam konteks pengalaman keluaran.<sup>26</sup> Pergi ke Mesir merupakan suatu yang biasa bagi orang Yahudi karena perkampungan telah berkembang selama masa pembuangan. Israel menyingkir ke Mesir, seperti yang dialami Yesus sebagai Anak Allah yang dibawa ke Mesir oleh Yusuf dan Maria, hingga kembalinya ke Mesir karena Herodes telah mati. Melalui malaikat yang tampak dalam mimpi Yusuf, Allah memimpin Yesus pulang. Hal tersebut menyatakan karya Allah menyelamatkan umat-Nya.

### ***Kemenangan Kristus atas Kematian***

Hosea menjamin pembebasan bangsa itu dengan penggenapan perjanjian-perjanjian-Nya dengan memuliakan Allah. Hosea pasal 13:14 merupakan perjanjian rahmat bangsa Israel di tengah-tengah hukuman. Kuyper menjelaskan, hal ini adalah suatu protes, bangsa Israel, jika Allah sanggup menyelamatkan, kematianpun akan diganti dengan kehidupan baru.<sup>27</sup> Clarke mengatakan bahwa Tuhan akan mengakhiri penderitaan dan membangkitkan kembali dari kematian, serta membawa hidup dalam kepenuhan akan Injil, sehingga membawa umat manusia ke dalam keselamatan kekal.<sup>28</sup> Sementara menurut Calvin, Tuhan melihat akan ada janji penebusan dalam permusuhan dan penghakiman-Nya.<sup>29</sup> Dalam hal ini, melihat kondisi bangsa Israel yang sedang melakukan perzinahan rohani sekalipun, Allah tetap tidak berubah. Sebagai Sang Penebus dari maut akan tetap Ia laksanakan di hari kebangkitan-Nya.

---

<sup>24</sup> Henry, "Matthew 2 Commentary - Matthew Henry's Complete Commentary on the Bible."

<sup>25</sup> Frank Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil* (Malang: Gandum Mas, 2000), 79.

<sup>26</sup> Stefan Leks, *Tafsir Injil Matius* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 53.

<sup>27</sup> Kuyper, *Tafsiran Alkitab - Kitab Hosea*, 170.

<sup>28</sup> Adam Clarke, "Hosea 13 Commentary - Adam Clarke Commentary," *StudyLight.Org*, accessed April 21, 2020, <https://www.studylight.org/commentaries/acc/hosea-11.html>.

<sup>29</sup> John Calvin, "Hosea 13 Commentary - John Calvin's Commentaries on the Bible," *StudyLight.Org*, accessed April 21, 2020, <https://www.studylight.org/commentaries/cal/hosea-11.html>.

Nubuat Hosea dalam Pasal 13:14 tersebut dijelaskan ulang oleh Paulus dalam Perjanjian Baru (1 Kor. 15:54-57), bagaimana Allah menjanjikan rahmat di tengah-tengah hukuman. Wiersbe dalam terjemahan harfiahnya, Paulus dalam suratnya Korintus, mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah yang terus menerus memberikan kemenangan atas maut.<sup>30</sup> Brill menjelaskan bahwa Paulus menyadur dengan Hosea pasal 13:14 dimana Tuhan akan membina-sakan kematian dari alam maut, dan kini Yesus Kristus telah menang atas kematian dan kubur dengan membinasakan kedua-duanya.<sup>31</sup> Utomo mengatakan, berulang kali Yesus memberikan pengajaran tentang identitas-Nya yang lebih sering terkait dengan penderitaan dan kematian-Nya (Mrk. 8:31-38).<sup>32</sup>

Nubuat tentang kemenangan atas kematian ini terealisasi dengan baik, Tuhan tidak membiarkan Yesus lebih dari tiga hari di dalam kubur. "Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya." Paulus dalam 1 Korintus 15:55, menuliskan bahwa Iblis yang kelihatannya seperti menang di taman Eden (Kej. 3) bahkan di kayu salib. Akan tetapi Allah mengubah kemenangan semu Iblis menjadi kekalahan, ketika Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati (Kol. 2:15; Ibr. 2:14-15). Maka dari itu, maut bukan lagi sumber kengerian yang menakutkan. Kristus telah mengalahkannya, bahkan kelak orang percaya-pun juga diberi kuasa untuk mengalahkannya. Maut sudah dikalahkan sehingga umat Tuhan memiliki pengharapan.

### ***Kerinduan Allah akan Kasih Setia Bukan Korban Sembelihan***

Hosea 6:6 ini menguraikan sebuah tradisi keagamaan Israel, sebuah cara manusia memahami Allah dengan memberikan korban persembahan. Sementara upacara keagamaan hanya berguna jika dilakukan dengan sikap mengasihi dan menaati Allah. Tradisi Israel dalam upacara keagamaan di Perjanjian Lama bahwa korban yang mengarah pada 'darah' menjadi symbol yang telah digenapi dalam penyaliban Kristus. Tradisi ini diyakini sebuah konsep penebusan bagi bangsa Israel, yang kedepannya akan digenapi oleh Sang Mesias. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ong dan Zai bahwa, korban persembahan memiliki konsep penebusan, dimana hal ini hanya dapat dilakukan oleh

---

<sup>30</sup> Warren Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1983), 194.

<sup>31</sup> Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus* (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 324.

<sup>32</sup> Bimo Setyo Utomo, "Pengurapan Yesus Di Betania Menurut Injil Markus: Sebuah Redefinisi Terhadap Konsep Mesias," *Jurnal Antusias* 2, no. 3 (May 1, 2013): 100-111.

Yesus Kristus, Sang Mesias, Anak Allah sebagai Firman yang hidup.<sup>33</sup> Hindley mengatakan bahwa, kemuliaan Allah nampak setelah memberi perintah-perintah mengenai korban persembahan dengan perantaraan Musa sehingga dianggap dapat mengubah pikiran Allah.<sup>34</sup> Menurut Panjaitan, Hosea pasal 6:6 ini dimengerti sebagai pengenalan akan Allah yang harus dibuktikan bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi harus dibuktikan sebagaimana orang-orang yang mengenal Allah.<sup>35</sup>

Dalam Matius pasal 9:13, Henry mengatakan pergaulan Kristus dengan orang berdosa disebut tindakan belas kasihan, termasuk dalam berusaha membertobatkan jiwa-jiwa adalah perbuatan belas kasihan terbesar yang bisa dibayangkan.<sup>36</sup> Leks menuliskan, kehendak Allah ialah belas kasihan atas orang berdosa. Persembahan, sembelihan hingga liturgi ibadah adalah urusan nomor dua. Nomor satu ialah belas kasih dan rekonsiliasi.<sup>37</sup> Boyd menyatakan bahwa upacara ibadah yang lahiriah termasuk korban sembelihan, tidak dapat menebus dosa umat, jika tidak ada buah hidup berpadanan dengan-Nya.<sup>38</sup>

Pemaparan di atas menjadi suatu bukti bahwa Allah tidak menginginkan upacara keagamaan berupa korban sembelihan, tetapi menginginkan hati yang menyembah. Letak pengenalan akan Allah terletak pada keterbukaan hati untuk menyambut Kristus dan Injil-Nya. Seperti halnya yang dilakukan Kristus dalam mengunjungi orang-orang yang rendah hati dan mau mengakui sebagai orang berdosa, karena merekalah yang justru akan menerima sambutan Kristus.

### ***Orang non-Yahudi yang Bukan Umat-Nya, Kini Menjadi Umat-Nya***

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa istri Hosea yang melahirkan anak hasil persundalan atau bukan anak dari Hosea. Nama dari anak-anak tersebut adalah Yizreel (Allah akan menceraikan beraikan) Lo- Ruhama (Tidak dikasihani)

---

<sup>33</sup> Thuan Ong and Imanuel Zai, "Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (March 3, 2020): 1-7.

<sup>34</sup> Hindley, "Hosea," 583.

<sup>35</sup> Firman Panjaitan, *Kasih Setia (Khesed) (Hosea 6:4-6)*, preprint (Open Science Framework, March 24, 2020), accessed April 21, 2020, <https://osf.io/8h2t5>.

<sup>36</sup> Matthew Henry, "Matthew 9 Commentary - Matthew Henry's Complete Commentary on the Bible," *StudyLight.Org*, accessed April 21, 2020, [//www.studylight.org/commentaries/mhm/hosea-11.html](http://www.studylight.org/commentaries/mhm/hosea-11.html).

<sup>37</sup> Leks, *Tafsir Injil Matius*, 204-205.

<sup>38</sup> Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil*, 71.

Lo ammi” (bukan umat-Ku).<sup>39</sup> Setiap nama anak mewakili secara alegoris keadaan buruk dari bangsa Israel. Akibat persundalan yang dilakukan oleh Gomer.<sup>40</sup> Dari arti nama-nama anak-anak Hosea di atas, sebuah gambaran bahwa menghukum bangsa Israel. Akan tetapi kunci daripada peristiwa ini, bahwa Allah mengakui anak-anak tersebut sebagai umat-Nya. Penebusan kembali atas bangsa Israel yang tidak setia, kemudian Allah menjadi mengasihi-Nya. Jumlah anak-anak Israel akan seperti pasir di laut Hosea 2:22. Hosea telah menyatakan hukuman atas umat Israel yang tidak mau bertobat, yang pada akhirnya akan dibinasakan oleh musuh dan bangsa akan dihidupkan kembali dengan jumlah banyak. Dalam hal ini juga mengarah kepada misi dan jabatan Yesus secara khusus membahas mengenai pertobatan bangsa-bangsa lain serta penyelamatan bangsa-bangsa.

Kuyper mengatakan bahwa hal tersebut berkenaan dengan sejarah keselamatan. Kata “mendapati” Hosea 9:10. Berarti pemilihan Allah kembali, dari semula yang telah diikat di padang belantara.<sup>41</sup> Dalam Perjanjian Baru kasih setia Allah terhadap semua umat-Nya, “Anak-anak Allah yang hidup” (Rm. 9:26). “kamu yang dahulu bukan umat Allah, sekarang telah menjadi umat Allah” (1 Ptr 2:10). Sebuah penggenapan dalam Perjanjian baru, bahwa kehadiran Sang Mesias mempersatukan bangsa-bangsa yang bukan Israel turut menjadi umat Allah yang hidup serta penyatuan kembali umat Allah dalam Kristus sebagai batu penjuruan orang percaya.

## **Kesimpulan**

Konsep tentang mesias dalam kitab Hosea memiliki kaitan dengan konsep yang tergambar dalam Perjanjian Baru. Isu sentralnya adalah penebusan bangsa Israel dari perbudakan yang menjadi gambaran penebusan manusia yang berdosa oleh Allah melalui Kristus Yesus. Kitab Hosea walaupun tidak memuat secara rinci dan jelas tentang Yesus Kristus Sang Mesias, namun berita utamanya adalah kasih Allah kepada umat-Nya. Melalui beberapa ungkapan dan kisah Hosea inilah pesan kasih Allah itu disampaikan, seperti dalam pemanggilan Putra Allah dari Mesir (Hos. 11:1), kemenangan Mesias atas kema-

---

<sup>39</sup> Ibid., 67.

<sup>40</sup> Asnath N. Natar, “Penggunaan Metafora Tubuh Perempuan Dalam Kitab Hosea,” *Jurnal Ledalero* 15, no. 1 (June 8, 2016): 134–149.

<sup>41</sup> Kuyper, *Tafsiran Alkitab - Kitab Hosea*, 125.

tian (Hos. 13:14) serta menjadikan yang dahulu bukan umat Allah menjadi umat-Nya (Hos. 1:22).

## Rujukan

- Boyd, Frank. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Brill, Wesley. *Tafsiran Surat Korintus*. Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Bullock, Hassel. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Calvin, John. "Hosea 11 Commentary - John Calvin's Commentaries on the Bible." *StudyLight.Org*. Accessed April 21, 2020. <https://www.studylight.org/commentaries/cal/hosea-11.html>.
- — —. "Hosea 13 Commentary - John Calvin's Commentaries on the Bible." *StudyLight.Org*. Accessed April 21, 2020. <https://www.studylight.org/commentaries/cal/hosea-11.html>.
- Clarke, Adam. "Hosea 11 Commentary - Adam Clarke Commentary." *StudyLight.Org*. Accessed April 21, 2020. <https://www.studylight.org/commentaries/acc/hosea-11.html>.
- — —. "Hosea 13 Commentary - Adam Clarke Commentary." *StudyLight.Org*. Accessed April 21, 2020. <https://www.studylight.org/commentaries/acc/hosea-11.html>.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Henry, Matthew. "Matthew 2 Commentary - Matthew Henry's Complete Commentary on the Bible." *StudyLight.Org*. Accessed April 21, 2020. <https://www.studylight.org/commentaries/mhm/hosea-11.html>.
- — —. "Matthew 9 Commentary - Matthew Henry's Complete Commentary on the Bible." *StudyLight.Org*. Accessed April 21, 2020. <https://www.studylight.org/commentaries/mhm/hosea-11.html>.
- Hindley, J.B. "Hosea." In *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2: Ayub-Maleakhi*. 11th ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Hutagalung, Rahel Cynthia. "Konsep Teologis Perempuan Sundal Di Dalam Kitab Hosea." *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019).
- Kuyper, A. *Tafsiran Alkitab- Kitab Hosea*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Kuyper, De. *Tafsiran Alkitab - Kitab Hosea*. BPK Gunung Mulia, 1994.
- Lasor, and Hubbard. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Natar, Asnath N. "Penggunaan Metafora Tubuh Perempuan Dalam Kitab Hosea." *Jurnal Ledalero* 15, no. 1 (June 8, 2016): 134-149.
- Ong, Thuan, and Imanuel Zai. "Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (March 3, 2020): 1-7.
- Panjaitan, Firman. *Kasih Setia (Khesed) (Hosea 6:4-6)*. Preprint. Open Science Framework, March 24, 2020. Accessed April 21, 2020. <https://osf.io/8h2t5>.
- Purwanto, Hary. "Manfaat Penelitian Untuk Perkembangan Gereja." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016. Accessed April 14, 2020. <http://www.semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/6>.
- Samarenna, Desti. "Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh dan Bernubuat." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 1-11.
- Setio, Robert. "Menafsir Metafora Dalam Kitab Hosea: Historis Kritis, Feminis, dan Ideologis." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 2, no. 2 (October 30, 2017): 173-194.
- Siahaan. *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Sihaloho, Hery. "Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2018): 12-21.
- Utomo, Bimo Setyo. "Pengurapan Yesus Di Betania Menurut Injil Markus: Sebuah Redefinisi Terhadap Konsepsi Mesias." *Jurnal Antusias* 2, no. 3 (May 1, 2013): 100-111.
- Wiersbe, Warren. *Hikmat Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1983.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.
- NASB/The Message Parallel Bible*. Michigan: Zondervan, 2004.